



FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BALITA BERESIKO *STUNTING*

Rizki Ayu Lestari¹⁾, Septy Ariani²⁾

¹⁾ ayulestary424@gmail.com, Universitas Yatsi Madani

²⁾ septyariani@uym.ac.id, Universitas Yatsi Madani

Abstract

Introduction: *Stunting in children is a nutritional problem that has become a national problem, this is because stunting has a negative impact on human resources in the future. Basic Health Research in 2019 shows that the prevalence of stunting is still 37.2%, this is an important health problem because the stunting problem is above the threshold of 20%. The impact of stunting is a decrease in intelligence, susceptibility to disease, hindering economic growth and work productivity and worsening inequality. (Depdiknas, 2003).* **Objective:** *This study aims to determine the factors that affect the incidence of stunting in toddlers in the Cikuya Health Center Area, Tangerang Regency.* **Design This study:** *is a quantitative research with a cross-sectional approach. The research population is 140 respondents the research sampling technique was carried out by purposive sampling so that 104 respondents were obtained in this study.* **The results of the study:** *showed a significant relationship between patterns and stunting incidence in the Cikuya Health Center area, Tangerang Regency by obtaining a p-value value = 0.000 ≤ 0.05 and there was a significant relationship between parental knowledge and stunting incidence in the Cikuya Health Center area, Tangerang Regency by obtaining a p-value = 0.000 ≤ 0.05.*

Keywords: *Stunting, Toddlers, Feeding Patterns, Knowledge*

Abstrak

Pendahuluan: *Stunting pada anak merupakan masalah gizi yang menjadi masalah nasional, hal ini dikarenakan stunting berdampak negatif terhadap sumber daya manusia di masa yang akan datang. Riset Kesehatan Dasar tahun 2019 menunjukkan prevalensi stunting masih sejumlah 37, 2%, hal ini menjadi masalah kesehatan yang penting dikarenakan masalah stunting berada diatas ambang batas 20 %.* **Tujuan:** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita di Wilayah Puskesmas Cikuya Kabupaten Tangerang.* **Desain Penelitian** *ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross – sectional. Populasi penelitian yaitu 140 responden teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan secara purposive sampling sehingga didapatkan responden dalam penelitian ini sebanyak 104.* **Hasil penelitian:** *Terdapat hubungan yang signifikan antara pola pemberian makan dengan kejadian stunting di wilayah Puskesmas Cikuya Kabupaten Tangerang Dengan memperoleh nilai nilai p-value= 0,000 ≤ 0,05 dan Terdapat hubungan yang signifikan pegetahuan orang tua dengan kejadian stunting di wilayah Puskesmas Cikuya Kabupaten Tangerang Dengan memperoleh nilai nilai p-value= 0,000 ≤ 0,05.*

Kata Kunci: *Balita, Pola Pemberian Makan, Pengetahuan, Stunting*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu kondisi dimana anak mengalami gangguan pada pertumbuhan, yang menyebabkan tinggi badan tidak sesuai dengan usianya. Kondisi ini akibat dari masalah gizi kronis yaitu kekurangan asupan gizi dalam waktu yang lama.

Menurut WHO (*World Health Organization, 2022*) secara global, terdapat 149,2 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami *stunting*, 45,4 juta kurus, dan 38,9 juta kelebihan berat badan. Prevalensi *stunting* pada balita di Indonesia cukup mengkhawatirkan. Secara nasional prevalensi *stunting* tahun 2020 sebesar 30,8%. Dengan demikian Indonesia termasuk dalam negara yang bermasalah dengan kesehatan jumlah presentase tersebut, 19,3% dikategorikan anak pendek dan 11,5% sangat pendek. Berdasarkan Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) hasil Pelaksanaan Integrasi SUSENAS dan Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) (Kemenkes RI, 2022) menunjukkan angka *stunting* pada balita di Daerah sebesar 16,8% (Provinsi Banten: 24,1%, Indonesia: 27,7%).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang menyatakan bahwa Puskesmas Cikuya merupakan Puskesmas yang memiliki balita *stunting*. Berdasarkan data yang didapatkan dari puskesmas cikuya, tercatat memiliki anak dan balita sebanyak 430 jiwa. Pada bulan September 2023 terdapat balita dengan kasus *stunting* di



kelurahan Cikuya sebanyak 183 kasus dengan prevalensi sebanyak 10,47% (Rahman et al., 2023).

Dampak dari *stunting* yang dialami balita terbagi menjadi dampak dalam jangka pendek dan jangka panjang. Salah satu dampak jangka pendek yaitu tidak optimalnya perkembangan kognitif, motorik dan verbal anak. Sedangkan dampak jangka panjang diantaranya postur tubuh yang lebih pendek dibandingkan orang lain, meningkatnya resiko obesitas, kurang optimalnya kapasitas belajar dan performa saat masa sekolah, penurunan kemampuan dan produktifitas kerja (Putri et al., 2022).

Permasalahan *stunting* dipengaruhi oleh banyak faktor. Berdasarkan hasil penelitian (Maulina et al., 2021), mengatakan bahwa ibu dengan pengetahuan yang rendah berisiko 10,2 kali lebih besar anak mengalami *stunting* dibandingkan dengan ibu berpendidikan cukup (Maulina et al., 2021). Pengetahuan yang orang tua miliki tentang gejala dan tanda yang muncul merupakan salah satu penanggulangan *stunting*. Bila pengetahuan orang tua baik maka rasa sadar dari orang tua tentang penanggulangan *stunting* dapat di terapkan (Maulina et al., 2021), Upaya pencegahan *stunting* harus dimulai oleh ibu dari masa kehamilan terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan, salah satunya adalah dengan pengetahuan ibu tentang cara pencegahan *stunting* (Aghadiati et al., 2023).

METODE

Metode ini menggunakan kuantitatif dengan desain deskriptif menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *Cross sectional* dengan Teknik *purposive sampling*. Menggunakan uji univariat dan uji bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Univariat

Pengetahuan Orangtua	N	%
Baik	25	24,0
Sedang	40	38,5
Kurang	39	37,5
Total	104	100

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas mayoritas ibu memiliki pengetahuan tentang *stunting* sebanyak 40 responden (38,5%) pengetahuan kurang sebanyak 39 responden (37,5%) dan pengetahuan baik sebanyak 25 responden (24,0%).

Pola Makan	N	%
Tidak Baik	69	66,3
Tidak Baik	35	33,7
Total	104	100

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas mayoritas pola makan baik sebanyak 69 responden (66,3%) dan pola makan tidak baik sebanyak 35 responden (33,7%).

Kejadian Stunting	N	%
Tidak Beresiko Stunting	67	64,4
Beresiko Stunting	37	35,6
Total	104	100



Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas sebagian besar anak tidak beresiko *stunting* sebanyak 67 responden (64,4%) dan beresiko *stunting* sebanyak 37 responden (35,6%).

Hasil Uji Bivariat

Hasil analisis bivariat dengan uji *chi-square* yang terdapat pada tabel di atas memperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ yang berarti $p\text{-value} \leq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pendidikan orang tua dengan kejadian *stunting* di wilayah Puskesmas Cikuya Kabupaten Tangerang.

Hasil analisis bivariat dengan uji *chi-square* yang terdapat pada tabel di atas memperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ yang berarti $p\text{-value} \leq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan orang tua dengan kejadian *stunting* di wilayah Puskesmas Cikuya Kabupaten Tangerang.

Hasil analisis bivariat dengan uji *chi-square* yang terdapat pada tabel di atas memperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ yang berarti $p\text{-value} \leq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pola pemberian makan dengan kejadian *stunting* di wilayah Puskesmas Cikuya Kabupaten Tangerang, dan nilai OR: 81,3375 artinya balita yang pola akan tidak bik memiliki peluang 81,3375 mengalami *stunting*.

Pembahasan

Analisis Univariat

Berdasarkan Karakteristik Pendidikan Orangtua

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas ibu berpendidikan SMA sebanyak 56 responden (53,8%) pendidikan SMP sebanyak 21 responden (20,2%) SD sebanyak 14 responden (13,5%) sarjana sebanyak 13 responden (12,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulina et al., 2021) yang menjelaskan tentang hubungan perigetahuan dan sikap ibu balita terhadap kejadian *stunting*.

Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Maulina et al., 2021) yang juga menyatakan bahwa balita yang terlahir dari orang tua yang berpendidikan berpotensi lebih rendah menderita *stunting* dibandingkan balita yang memiliki orang tua yang tidak berpendidikan.

Distribusi Berdasarkan Usia Anak

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas anak berusia 24-36 bulan sebanyak 64 responden (61,5%) usia <24 bulan sebanyak 22 responden (21,2 %) usia 37-59 bulan sebanyak 18 responden (17,3%). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Maulina et al., 2021) bahwa kejadian *stunting* pada balita usia 6-12 bulan dan usia 3-4 tahun secara signifikan berhubungan dengan tinggi badan ibu dengan $p\text{-value} 0.005 < 0.05$.

Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas jenis kelamin anak laki-laki sebanyak 58 responden (55,8%) dan perempuan sebanyak 46 responden (44,3%). Hal ini didukung oleh studi kohort yang dilakukan (Amri Yeni Putri et al., 2022) yang menunjukkan bayi dengan jenis kelamin laki-laki memiliki risiko dua kali lipat menjadi *stunting* dibandingkan bayi perempuan. Balita laki-laki lebih berisiko *stunting* dibandingkan balita perempuan.

Analisis Bivariat

Hubungan Pendidikan Orangtua Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Puskesmas Cikuya Kabupaten Tangerang

Hasil analisis bivariat dengan uji *chi-square* memperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ yang berarti $p\text{-value} \leq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pendidikan orang tua dengan kejadian *stunting* di wilayah Puskesmas Cikuya Kabupaten Tangerang.



Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kejadian *stunting* di Indonesia adalah tingkat pendidikan orang tua. Apabila tingkat pendidikan ayah dan ibu semakin tinggi, maka resiko anak terkena *stunting* akan menurun sebesar 3-5 % (Akbar et al., 2024)

Hubungan Pengetahuan Orangtua Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Puskesmas Cikuya Kabupaten Tangerang

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 \leq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan orang tua dengan kejadian *stunting* di wilayah Puskesmas Cikuya Kabupaten Tangerang.

Hasil penelitian (Akbar et al., 2024), sejalan dengan penelitian ini di mana terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita dengan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,002. Pengetahuan pada diri seseorang didapatkan saat di bangku pendidikan, pengalaman, dan informasi dari media massa.

Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Puskesmas Cikuya Kabupaten Tangerang

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 \leq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pola Pemberian Makan dengan kejadian *stunting* di wilayah Puskesmas Cikuya Kabupaten Tangerang. Penelitian (R & Darmawi, 2022), sejalan dengan penelitian ini di mana terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian *stunting* dengan pola pemberian makan dengan nilai $p = 0,000$. Penelitian juga sejalan dengan penelitian ini di mana menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian *stunting* dengan pola pemberian makan oleh ibu dengan nilai $p = 0,000$.

PENUTUP

Hasil distribusi frekuensi pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang tentang *stunting* sebanyak 40 responden (38,5%) pengetahuan kurang sebanyak 39 responden (37,5%) dan pengetahuan baik sebanyak 25 responden (24,0%). Hasil distribusi frekuensi mayoritas pola makan baik sebanyak 69 responden (66,3%) dan pola makan tidak baik sebanyak 35 responden (33,7%). Hasil analisis bivariat hubungan pendidikan ibu tentang pemberian pola makan pada balita dengan uji *chi-square* yang memperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ yang berarti $p\text{-value} \leq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pendidikan orang tua dengan kejadian *stunting* di wilayah Puskesmas Cikuya Kabupaten Tangerang. Hasil analisis bivariat distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang pemberian pola makan pada balita dengan uji *chi-square* yang memperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ yang berarti $p\text{-value} \leq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pola pemberian makan dengan kejadian *stunting* di wilayah Puskesmas Cikuya Kabupaten Tangerang. Hasil analisis bivariat distribusi frekuensi balita beresiko *stunting* dengan uji *chi-square* yang memperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ yang berarti $p\text{-value} \leq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan orang tua dengan kejadian *stunting* di wilayah Puskesmas Cikuya Kabupaten Tangerang.

Saran

Perlunya penyuluhan kepada ibu balita tentang pentingnya ASI Eksklusif dan asupan makanan yang sehat bagi balita dan untuk meningkatkan pengetahuan gizi ibu balita agar dapat mencegah meningkatnya kejadian *stunting* pada balita diperlukan pemantauan pertumbuhan balia seperti melakukan pengukuran tinggi badan secara teratur melalui posyandu.

Diharapkan agar terus mengencangkan program pencegahan *stunting* dan melakukan intervensi kepada masyarakat dalam mencegah *stunting*. Pemanfaatan kecanggihan teknologi dalam meningkatkan intervensi edukasi kepada masyarakat seperti menyebarluaskan dan membuat forum komunikasi, edukasi, dan informasi pencegahan *stunting* dalam media sosial dan website serta blog untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang *stunting*. Pemanfaatan



posyandu dan pembentukan kader dalam mencegah *stunting* untuk lebih menekankan KIE tentang *stunting*. Puskesmas juga diharapkan dapat memberdayakan masyarakat terutama ibu untuk membentuk pola asuh pemberian makan dengan tujuan membentuk pola asih dan pengetahuan ibu lebih baik. Dalam menjalankan program-program tersebut, puskesmas diharapkan untuk bermitra dengan pemerintah dan organisasi masyarakat agar seluruh lapisan masyarakat dapat sikap yang baik untuk mencegah dan menekan angka kejadian *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghadiati, F., Ardianto, O., & Wati, S. R. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Suhaid. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(1), 130. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v9i1.2793>
- Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2024). Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(3), 430–448. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350>
- Amri Yeni Putri, A., Roslita, R., Roza Adila, D., Studi, P. S., Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru, I., & artikel Abstrak, H. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Terhadap Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Prasekolah the Relationship of Mother'S Knowledge Level About Stunting Toward Stunting Prevention Efforts in Preschool-Age Children. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal)*, 02, 51–66.
- Kemendes RI. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemendes*, 1–150.
- Maulina, R. U., Marfari, C. A., & Elmiyati, E. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Balita Terhadap Stunting Di Kecamatan Kuta Baro. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 8(1). <https://doi.org/10.33024/jikk.v8i1.3388>
- R, M., & Darmawi, D. (2022). Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Desa Arongan. *Jurnal Biology Education*, 10(1), 91–104. <https://doi.org/10.32672/jbe.v10i1.4120>
- Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). Upaya Penanganan Stunting Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, VIII(01), 44–59.
- Rahmah, M. (2022). Bibliometric Analysis: Forest Fire Controlling Policy in Indonesia. *Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan (JPK)*, 3(2), 60–74. <https://doi.org/10.18196/jpk.v3i2.14353>
- Ringgi, M. S. I. N., & Keuytimu, Y. M. H. (2022). Intervensi Berbasis Edukasi pada Ibu terhadap Feeding Practice Ibu dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Anak Stunting pada Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 118. <https://doi.org/10.26630/jk.v13i1.2852>
- Sammad Hasibuan, & Shofiyah Binti Nasir Ilyas. (2021). PESAN MORAL DALAM PUISI “LASTU MITSLA AL-NÂSI” KARYA FARUQ JUWAIDAH (Analisis Konten). *An Nahdah Al-'Arabiyah*, 1(2), 38–55. <https://doi.org/10.22373/nahdah.v1i2.1230>
- Van Eck J. N & Ludo Waltman. (2019). VOSviewer Manual. Wapres, K. S. (2021). Angka Prevalensi Stunting tahun 2020 Diprediksi Turun - Stunting. Retrieved June 22, 2022, from <https://stunting.go.id/angka-prevalensi-stunting-tahun-2020-diprediksi-turun/>
- WHO. (2021). The UNICEF/WHO/WB Joint Child Malnutrition Estimates (JME) group released new data for 2021. Retrieved June 22, 2022, from <https://www.who.int/news/item/06-05-2021-the-unicef-who-wb-joint-child-malnutrition-estimates-group-released-new-data-for-2021>
- Kemendes RI. (2021). buku saku hasil studi status gizi indonesia (SSGI) tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota tahun 2021. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 2013–2015.



- Kementerian PPN/ Bappenas. (2018). Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. Rencana Aksi Nasional Dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting, (November), 1–51. Retrieved from <https://www.bappenas.go.id>
- Hasanah, S., Handayani, S., & Wilti, I. R. (2021). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Indonesia (Studi Literatur). *Jurnal Keselamatan Kesehatan Kerja Dan Lingkungan*, 2(2), 83–94. <https://doi.org/10.25077/jk3l.2.2.83-94.2021>